

DETERMINASI RASIO SOLVABILITAS, PROFITABILITAS, DAN PASAR PADA HARGA SAHAM LQ45 SEKTOR PERBANKAN

**Patria Adhastia¹⁾, Agus F Handoyo²⁾, Aulia Nazala Ramadhani³⁾,
Nugraha⁴⁾, Priyo Wibowo⁵⁾**

^{1,5}Program Studi Teknik Industri, Universitas Pamulang, Indonesia

^{2,4}Program Studi Manajemen, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

³Investor Relations, Pertamina Gas Negara, Indonesia

1) dosen01529@unpam.ac.id 2) agusfhandoyo@upi.edu 3) aulia.ramadhani@pertamina.com

4) nugraha@upi.edu 5) dosen01811@unpam.ac.id

ABSTRAK

Studi ini mengukur bagaimana parameter solvabilitas, profitabilitas, dan pasar mempengaruhi harga saham yang terindeks LQ45 pada sektor perbankan di Indonesia pada tahun 2018 - 2022. Ketidakkonsistenan temuan studi sebelumnya, seperti variabel Rasio Laba atas Aset yang berpengaruh signifikan di sektor keuangan, namun tidak signifikan di sektor energi. Hal ini menunjukkan perlunya eksplorasi lebih mendalam pada konteks spesifik sektor perbankan. Tujuan penelitian adalah menguji pengaruh Rasio Laba atas Aset, Rasio Hutang terhadap Ekuitas, Laba per Saham, Rasio Harga terhadap Laba, Imbal Hasil Dividen, dan Rasio Harga terhadap Nilai Buku terhadap nilai saham. Metode kuantitatif diterapkan dengan analisis regresi linier berganda pada data sekunder enam emiten perbankan LQ45 (BBCA, BBNI, BBRI, BBTN, BMRI, BRIS). Hasil menunjukkan Laba per Saham, Rasio Harga terhadap Laba, dan Rasio Harga terhadap Nilai Buku berpengaruh positif dan signifikan (sig. <0,05), dengan koefisien beta tertinggi pada Rasio Harga terhadap Nilai Buku ($\beta=0,773$). Sementara itu, rasio laba atas aset, Rasio Hutang terhadap Ekuitas, dan Imbal Hasil Dividen tidak signifikan (sig. >0,05). Temuan ini mengonfirmasi pentingnya indikator kinerja laba dan valuasi pasar dalam keputusan investasi, sementara struktur modal dan Imbal Hasil Dividen kurang relevan. Keterbatasan penelitian mencakup sampel kecil dan periode analisis pendek (5 tahun). Implikasinya, investor disarankan memprioritaskan Laba per Saham, Rasio Harga terhadap Laba, dan Rasio Harga terhadap Nilai Buku dalam evaluasi saham perbankan. Penelitian lanjutan direkomendasikan untuk memperluas sampel, periode waktu, serta mengintegrasikan faktor makroekonomi dan analisis teknis.

Kata kunci: analisis fundamental, LQ45, harga saham, laba per saham, keputusan investasi.

ABSTRACT

This study measures how solvency, profitability, and market parameters affect the stock prices of LQ45-indexed companies in the Indonesian banking sector from 2018 to 2022. The inconsistency of previous research findings, such as the significant influence of the return on assets ratio in the financial sector but not in the energy sector, highlights the need for deeper exploration in the specific context of the banking sector. The research aims to examine the impact of Return on Assets, Debt to Equity Ratio, Earnings per Share, Price to Earnings Ratio, Dividend Yield, and Price to Book Value Ratio on stock value. A quantitative method was applied using multiple linear regression analysis on secondary data from six LQ45 banking issuers (BBCA, BBNI, BBRI, BBTN, BMRI, BRIS). The results show that Earnings per Share, Price to Earnings Ratio, and Price to Book Value Ratio have a positive and significant influence (sig. <0.05), with the highest beta coefficient for the Price to Book Value Ratio ($\beta=0.773$). Meanwhile, Return on Assets, Debt to Equity Ratio, and Dividend Yield were not significant (sig. >0.05). These findings confirm the importance of profitability and market valuation indicators in investment decisions, while capital structure and dividend yield are less relevant. The study's limitations include a small sample size and a short analysis period (5 years). As an implication, investors are advised to prioritize Earnings per Share, Price to Earnings Ratio, and Price to Book Value Ratio when evaluating banking stocks. Further research is recommended to expand the sample, extend the time period, and integrate macroeconomic factors and technical analysis.

Keywords: Fundamental analysis, LQ45, stock price, earnings per share, investment decision

I. PENDAHULUAN

Pasar modal memegang peranan krusial dalam arsitektur perekonomian modern, terutama dalam menjaga stabilitas finansial. Pasar modal berfungsi sebagai penghubung utama antara perusahaan yang membutuhkan dana dan investor yang memiliki dana lebih, sehingga pasar modal menjadi instrumen investasi yang sangat penting (Mastiah, 2023). Para investor berpartisipasi di pasar modal dengan tujuan meraih keuntungan, baik melalui dividen maupun capital gain. Dalam proses pengambilan keputusan investasi, investor tidak terlepas dari pertimbangan berbagai indikator fundamental, seperti perubahan dividen, tingkat profitabilitas, arus kas per saham, rasio harga terhadap laba, dan laba atas aset (Purwanti & Sawitri, 2018; Xie, 2020). Indikator-indikator ini menjadi fondasi penting bagi investor dalam memproyeksikan arah pergerakan harga saham di masa depan, sehingga memungkinkan mereka membuat keputusan investasi yang lebih terinformasi dan akurat..

Bursa Efek Indonesia (BEI) yang merupakan penyelenggara dan pengawas pasar modal di Indonesia mencatat lebih dari 400 perusahaan yang *go public*. BEI memiliki beragam indeks harga saham, di antaranya Indeks LQ45 yang berisikan 45 saham dengan likuiditas dan aktivitas perdagangan tertinggi. Seiring dengan meningkatnya partisipasi investor, Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) juga mengalami peningkatan yang turut memicu peningkatan harga saham sektor perbankan (Suryadi & Dana, 2023). Kondisi ini menjadikan saham perbankan sebagai pilihan menarik bagi para pemilik modal untuk berinvestasi di pasar modal Indonesia.

Dalam menganalisis dan mengevaluasi nilai saham, pemilik modal menggunakan pendekatan analisis fundamental dengan berlandaskan pada parameter-parameter keuangan, seperti Rasio Laba atas Aset, Rasio Hutang terhadap Ekuitas, Laba per Saham, Rasio Harga terhadap Laba, Imbal Hasil Dividen, dan Rasio Harga terhadap Nilai Buku (Bustani et al., 2021; Fianty & Gunawan, 2023; Manurung et al., 2023; Santoso & Meidiaswati, 2022). Rasio-rasio ini memberikan wawasan mengenai profitabilitas, struktur modal, serta valuasi pasar suatu perusahaan, yang merupakan faktor penting dalam penentuan

harga saham. Dengan menganalisis rasio-rasio tersebut, investor dapat menilai nilai wajar suatu saham serta prospek pertumbuhannya di masa depan (Prasetja & Dwiputri, 2022).

Berbagai penelitian terkait nilai saham dan factor-faktor yang memengaruhinya telah menghasilkan beragam temuan yang menunjukkan kompleksitas hubungan ini. Salah satu penelitian mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas seperti Rasio Laba atas Aset dan Rasio Laba terhadap Ekuitas, serta Rasio Hutang terhadap Ekuitas, tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham (Wasil et al., 2022). Namun, kebijakan dividen yang diukur melalui Rasio Pembayaran Dividen terbukti memberikan signifikansi dampak positif terhadap harga saham. Dalam penelitian lain dikemukakan bahwa Rasio Laba atas Aset sangat berpengaruh pada harga saham perusahaan yang beroperasi di sektor keuangan, dan menyoroti pentingnya faktor fundamental dalam konteks ini (Ananda et al., 2023).

Selanjutnya, penelitian lain menganalisis faktor-faktor utama yang memengaruhi harga saham yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan termasuk dalam Indeks LQ45, menunjukkan bahwa Laba per Saham, Rasio Harga terhadap Nilai Buku, dan Rasio Harga terhadap Laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham (Nugroho et al., 2022). Menariknya, Laba atas Ekuitas dalam studi ini justru menunjukkan dampak negatif yang signifikan. Di sisi lain, kajian pada saham sektor energi di BEI yang menyimpulkan bahwa Rasio Laba atas Aset tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, telah memberikan sudut pandang lain dalam diskusi tentang variabilitas pengaruh faktor fundamental pada harga saham di berbagai sector (Dzakwan et al., 2023).

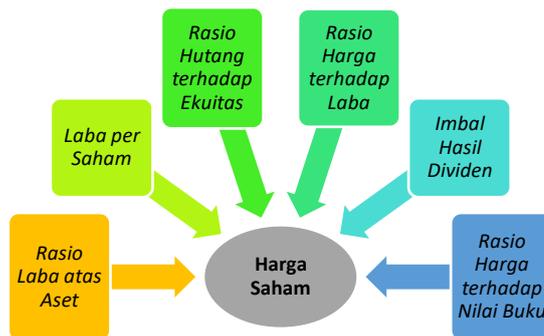
Penelitian (Elieser et al., 2022) mempelajari hubungan antara Rasio Harga terhadap Laba, Rasio Hutang terhadap Ekuitas, Laba per Saham, dan Rasio Harga terhadap Nilai Buku dengan harga saham perusahaan perbankan di BEI, menemukan bahwa Rasio Harga terhadap Laba, Rasio Hutang terhadap Ekuitas, dan Laba per Saham berpengaruh negatif yang signifikan, sedangkan Rasio Harga terhadap Nilai Buku menunjukkan pengaruh positif yang signifikan terhadap harga saham. Studi yang dilakukan oleh (Aprianti & Wahyuningsih, 2022) juga menemukan bahwa

harga sama dipengaruhi oleh Rasio Laba atas Aset, Laba per Saham, Rasio Harga terhadap Laba, dan Rasio Hutang terhadap Ekuitas secara simultan, dengan Rasio Laba atas Aset, Laba per Saham, dan Rasio Harga terhadap Laba menunjukkan pengaruh positif.

Perbedaan hasil penelitian ini, ditambah dengan keterbatasan informasi yang tersedia bagi calon investor terkait investasi di perusahaan-perusahaan dalam Indeks LQ45, menjadi tantangan tersendiri bagi pemilik modal untuk berinvestasi di bursa saham. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun ada berbagai indikator yang dapat dianalisis, pemahaman yang mendalam tentang bagaimana masing-masing faktor berinteraksi tetap sangat diperlukan. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk memahami lebih dalam bagaimana Rasio Laba atas Aset, Rasio Hutang terhadap Ekuitas, Laba per Saham, Rasio Harga terhadap Laba, Imbal Hasil Dividen, dan Rasio Harga terhadap Nilai Buku memengaruhi harga saham di sektor perbankan. Dengan mengidentifikasi dan menganalisis hubungan antara parameter-parameter ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pandangan yang lebih jelas dan bermanfaat bagi investor dalam membuat keputusan yang lebih strategis dan didukung informasi yang akurat. Selain itu, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi sebagai kajian yang membantu meningkatkan transparansi serta pemahaman di pasar modal.

II. METODOLOGI PENELITIAN

Kinerja perusahaan di sektor perbankan sangat bergantung pada berbagai faktor keuangan yang dapat diukur melalui rasio-rasio tertentu. Dalam konteks ini, rasio solvabilitas, profitabilitas, dan pasar menjadi indikator penting yang dapat memberikan gambaran tentang kesehatan finansial perusahaan dan, pada gilirannya, mempengaruhi harga saham. Parameter Rasio Laba atas Aset, Rasio Hutang terhadap Ekuitas, Laba per Saham, Rasio Harga terhadap Laba, Imbal Hasil Dividen, dan Rasio Harga terhadap Nilai Buku dianalisis bagaimana pengaruhnya terhadap harga saham di sektor perbankan seperti diilustrasikan oleh Gambar 1.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

A. Pengembangan Hipotesis

1. Rasio Laba Atas Aset berpengaruh pada harga saham

Rasio Laba atas Aset menunjukkan efisiensi perusahaan untuk menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki. Rasio ini mencerminkan sejauh mana perusahaan mampu memaksimalkan imbal hasil dari aset yang digunakan dalam operasionalnya. Dalam konteks pasar saham, Rasio Laba atas Aset dapat memiliki dampak yang bervariasi pada harga saham. Penelitian (Ananda et al., 2023) mengungkapkan bahwa Rasio Laba atas Aset berpengaruh signifikan pada harga saham di sektor keuangan, di mana pengaruh tersebut bersinergi dengan margin laba bersih dan rasio utang terhadap ekuitas. Temuan ini menegaskan pentingnya Rasio Laba atas Aset sebagai indikator kinerja yang tidak hanya mencerminkan profitabilitas, tetapi juga sebagai faktor kunci dalam penentuan valuasi saham oleh investor.

2. Laba per Saham berpengaruh pada harga saham

Laba per Saham adalah perbandingan yang menunjukkan laba bersih setelah pajak yang dialokasikan per lembar saham yang beredar (Samsudin et al., 2023). Penelitian (Akbar & Muniarty, 2022) dan (Yunika et al., 2022), mengindikasikan bahwa Laba per Saham berpengaruh positif dan signifikan pada harga saham, yang menegaskan pentingnya rasio ini dalam penilaian kinerja perusahaan. Namun, terdapat sejumlah studi lain yang belum menemukan hubungan signifikan antara Laba per Saham dan imbal hasil saham, yang menunjukkan adanya kompleksitas dalam dinamika pasar dan faktor-faktor lain yang

dapat memengaruhi hubungan ini. Temuan yang beragam ini menekankan perlunya pendekatan yang lebih holistik dalam menganalisis pengaruh Laba per Saham terhadap nilai saham, mempertimbangkan konteks dan variabel lain yang mungkin berperan.

3. Rasio Hutang terhadap Ekuitas berpengaruh pada harga saham

Rasio Hutang terhadap Ekuitas adalah rasio yang mencerminkan tingkat ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan utang dibandingkan dengan ekuitasnya. Perusahaan yang memiliki proporsi utang yang signifikan ditunjukkan oleh Rasio Hutang terhadap Ekuitas yang tinggi dan dapat meningkatkan risiko finansial dan berpotensi menurunkan harga saham (Cahyani & Winarto, 2017) Penelitian oleh (Agustin et al., 2022) mengindikasikan bahwa peningkatan Rasio Hutang terhadap Ekuitas sering kali dihubungkan dengan penurunan harga saham. Namun, terdapat juga studi lain yang menunjukkan bahwa Rasio Hutang terhadap Ekuitas yang tinggi dapat memberikan dampak positif terhadap harga saham, sebagaimana diungkapkan oleh (Irnawati et al., 2023). Temuan yang beragam ini menyoroti kompleksitas hubungan antara struktur modal dan valuasi pasar, serta pentingnya mempertimbangkan konteks dan faktor tambahan yang memengaruhi dinamika ini.

4. Rasio Harga terhadap Laba mempengaruhi harga saham

Rasio Harga terhadap Laba adalah rasio yang membandingkan harga pasar suatu saham dengan laba bersih per sahamnya, mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dalam satu periode akuntansi (Movizar & Manurung, 2022). Penelitian yang dilakukan terhadap saham Unilever menunjukkan bahwa Rasio Harga terhadap Laba berpengaruh signifikan positif terhadap harga saham, yang sejalan dengan hasil studi yang dilakukan (Nugroho et al., 2022). Temuan ini menegaskan pentingnya Rasio Harga terhadap Laba sebagai indikator kinerja yang dapat memberikan wawasan kepada pemilik modal mengenai valuasi dan potensi pertumbuhan perusahaan di pasar saham.

5. Imbal Hasil Dividen mempengaruhi harga saham

Imbal Hasil Dividen adalah rasio yang menggambarkan pembayaran dividen tahunan relatif terhadap harga pasar saham. Rasio ini diperoleh dari perbandingan total dividen yang dibayarkan per saham dengan harga pasar saat ini. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa Imbal Hasil Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham di Bursa Efek Indonesia (Fiorenza et al., 2022). Namun, studi lain menemukan bahwa semakin besar Imbal Hasil Dividen, semakin besar pula fluktuasi harga saham yang disebabkan oleh peningkatan permintaan dari investor (Kurnia et al., 2022). Di sisi lain, ada juga studi yang tidak menemukan hubungan yang jelas antara Imbal Hasil Dividen dan harga saham (Lisdawati, 2023). Oleh karena itu, penelitian ini ingin menggali lebih dalam hubungan antara Imbal Hasil Dividen dan harga saham di Bursa Efek Indonesia, sehingga dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai dinamika ini.

6. Rasio Harga terhadap Nilai Buku mempengaruhi harga saham

Rasio Harga terhadap Nilai Buku adalah rasio yang mengkomparasi harga pasar saham dengan nilai bukunya, berfungsi sebagai alat untuk menilai apakah suatu saham dinilai lebih tinggi atau lebih rendah dibandingkan dengan nilai intrinsiknya (Aprilyani & Handayani, 2020). Perusahaan dengan Rasio Harga terhadap Nilai Buku yang tinggi biasanya dianggap memiliki potensi bisnis yang lebih baik dan memikat bagi investor. Penelitian yang dilakukan oleh (Sanjaya & Afriyeni, 2018) dan (Sulia & Rice, 2013) menunjukkan bahwa Rasio Harga terhadap Nilai Buku memiliki signifikansi positif terhadap harga saham, menegaskan pentingnya rasio ini dalam analisis investasi. Temuan ini menunjukkan bahwa Rasio Harga terhadap Nilai Buku dapat menjadi indikator kunci untuk menilai potensi pertumbuhan dan nilai perusahaan di pasar.

B. Objek Penelitian

Metode deskriptif yang dikombinasi dengan pendekatan kuantitatif digunakan untuk menganalisis data yang relevan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan studi lapangan, dengan memanfaatkan data sekunder yang diambil dari observasi dan

pengambilan informasi dari halaman resmi Bursa Efek Indonesia (BEI). Fokus utama penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan-perusahaan yang tergabung dalam daftar indeks LQ45, selama periode 2018 hingga 2022. Dengan demikian, penelitian dapat diarahkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai kinerja keuangan dan faktor-faktor yang memengaruhi nilai saham di sektor perbankan Indonesia. Awalnya, terdapat tujuh perusahaan yang diaudit dan terdaftar di BEI yang dipertimbangkan sebagai sampel. Namun, setelah dilakukan verifikasi berdasarkan kriteria tertentu, enam saham yang memenuhi persyaratan dipilih untuk dianalisis lebih lanjut, yaitu BBKA, BBNI, BBRI, BBTN, BMRI, dan BRIS.

C. Variabel Penelitian

Variabel bebas dan variabel terikat yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variables*)

a. Rasio Solvabilitas:

- **Rasio Hutang terhadap Ekuitas:** Mengukur proporsi utang terhadap ekuitas, menunjukkan apakah kewajiban jangka panjang mampu dipenuhi oleh perusahaan.

b. Rasio Profitabilitas:

- **Rasio Laba atas Aset:** Mengukur efektivitas penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.
- **Laba per Saham:** Menggambarkan laba yang didapatkan per saham, memberikan indikasi profitabilitas yang dapat diterima oleh pemegang saham.
- **Imbal Hasil Dividen:** Mengukur tingkat pengembalian dividen terhadap harga saham, menunjukkan imbal hasil yang diperoleh investor dari dividen.

c. Rasio Pasar:

- **Rasio Harga terhadap Laba:** Mengukur valuasi saham berdasarkan laba per saham, memberikan gambaran tentang jumlah pemilik modal yang

bersedia mengalokasikan dana untuk tiap unit laba.

- **Rasio Harga terhadap Nilai Buku:** Membandingkan nilai pasar saham dengan nilai bukunya, memberikan indikasi apakah saham memiliki nilai tinggi atau rendah di mata pasar.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*):

- **Harga Saham:** Nilai pasar suatu saham perusahaan yang diperdagangkan di bursa, mencerminkan ekspektasi investor terhadap kinerja dan potensi pertumbuhan perusahaan. Variabel dependen dalam studi ini yaitu harga penutupan saham pada akhir tahun pada periode 2018-2022 (lima tahun)(Y).

Ukuran dan Skala yang digunakan pada variabel bebas seperti ditunjukkan pada Table 1.

D. Metode Analisis Data

MRA (*Multiple Regression Analysis*) digunakan sebagai metode untuk analisis data. Pengujian hipotesis menggunakan regresi linier berganda, menggunakan model sebagai berikut:

$$y = a + b_1 x_1 + b_2 x_2 + b_3 x_3 + b_4 x_4 + b_5 x_5 + b_6 x_6 + e$$

dengan y = Harga pasar

a = Konstanta

b = Beta

x_1 = Rasio Laba atas Aset

x_2 = Rasio Hutang terhadap Ekuitas

x_3 = Laba per Saham

x_4 = Rasio Harga terhadap Laba

x_5 = Laba per Saham

x_6 = Rasio Harga terhadap Nilai Buku

e = ralat atau *error factor*

Tabel 1. Variabel bebas

No	Variable	Pengukuran	Skala
1	Rasio Laba atas Aset x_1	Laba bersih Aset total	Rasio
2	Rasio Hutang terhadap Ekuitas x_2	Hutang Ekuitas	Rasio

3	Laba per Saham x_3	<u>Laba bersih</u> Jumlah lembar saham	Rupiah
4	Rasio Harga terhadap Laba x_4	<u>Harga saham</u> Laba per saham	Rasio
5	Imbal Hasil Dividen x_5	<u>Dividen</u> Harga saham	Persen
6	Rasio Harga terhadap Nilai Buku x_6	<u>Harga saham saat ini</u> Harga saham saat pembelian	Rasio

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Hasil Uji Statistik

Tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata (mean) semua variabel berada di atas nilai standar deviasi, yang mengindikasikan bahwa dataset terdistribusi dengan baik. Namun, untuk variabel Rasio Hutang terhadap Ekuitas, nilai rata-ratanya sedikit berada di bawah standar deviasi. Hal ini menandakan adanya kemungkinan ketidakstabilan dalam data Rasio Hutang terhadap Ekuitas, yang dapat memengaruhi interpretasi dan analisis lebih lanjut. Penemuan ini penting untuk dipertimbangkan dalam konteks analisis hubungan antara variabel yang diteliti, serta dalam mengevaluasi kinerja keuangan yang relevan.

B. Classical Assumption Test

1. Uji Normal

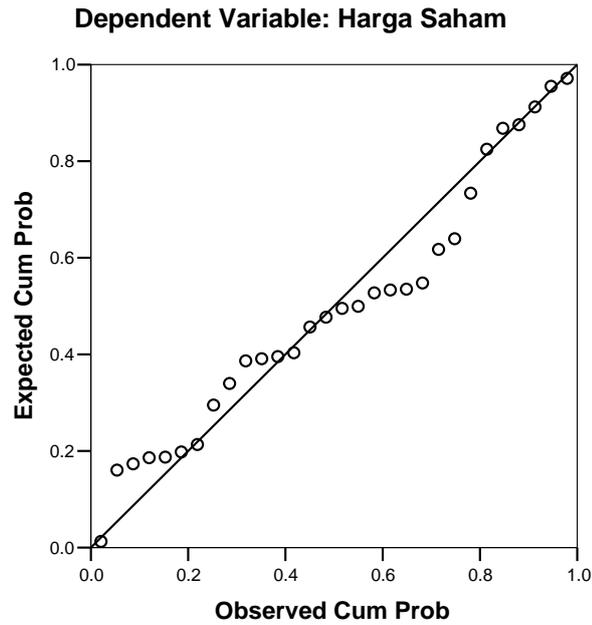
Hasil uji statistik menunjukkan bahwa model yang digunakan telah memenuhi asumsi normalitas. Hal ini terlihat pada Gambar 2 dari sebaran titik-titik yang mengikuti pola garis diagonal pada grafik P-Plot. Polas garis menunjukkan bahwa data terdistribusi normal. Untuk memastikan lebih lanjut bahwa data residu juga mengikuti distribusi normal, dilakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov (K-S) dengan pendekatan nonparametrik. Uji ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang distribusi residual model, sehingga meningkatkan keandalan dan validitas hasil analisis regresi yang dilakukan.

Data terdistribusi normal yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi atau probabilitas dari uji statistic lebih besar dari 0,05. Uji normalitas data dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov. Metode ini adalah salah metode yang umum digunakan dalam analisis statistik. Tabel 3 menunjukkan hasil uji normalitas data yang memberikan nilai signifikansi untuk masing-masing variabel yang diuji. Nilai ini memberikan gambaran apakah data memenuhi asumsi normalitas yang diperlukan untuk analisis lebih lanjut.

Tabel 2. Hasil Uji Statistik

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Rata-rata	Standar Deviasi
x_1	30	0,07	3,28	1,696	0,963
x_2	30	4,66	250,45	67,576	67,757
x_3	30	7,43	490,98	228,180	127,388
x_4	30	4,69	106,00	22,423	19,168
x_5	30	0,00	5,59	2,025	1,385
x_6	30	0,55	4,77	2,054	1,293
y	30	322,00	8550,00	3642,700	1987,777

(Sumber : hasil pengolahan data)



Gambar 2. Grafik Hasil Uji Normal
(Sumber: pengolahan data)

Table 3. Uji Kolomogorof-Smirnov

		Residu tak terstandar
N		30
Parameter normal	Rata-rata	0,000
	Deviasi standar	563,321
Paling Ekstrim Perbedaan	Mutlak	0,146
	Positif	0,146
	Negatif	0,099
Kolmogorov Smirnov Z		0,801
Asymp. Sig (2-tailed)		0,542

- a. Hasil uji istribusi Normal
b. Dihitung dari data
(Sumber: pengolahan data)

Tabel 4. Multikolinearitas

Model		Koefisien tak terstandar		Koefisien terstandar	T	Sig	Statistik Kolinieritas	
		B	Ralat std	Beta			Toleransi	VIF
	(Konstanta)	-1.375,083	486,449		-2,827	0,010		
1	x_1	-183,729	339,434	-0,089	-0,541	0,594	0,129	7,745
2	x_2	-1,392	2,276	-0,047	-0,611	0,547	0,580	1,724
3	x_3	9,376	1,698	0,601	5,520	0,000	0,295	3,393
4	x_4	24,825	8,239	0,239	3,013	0,006	0,553	1,808
5	x_5	141,141	92,967	0,098	1,518	0,143	0,832	1,202
6	x_6	1188,506	199,602	0,773	5,954	0,000	0,207	4,828

Variable terikat : Harga Saham
(Sumber: hasil pengolahan data)

Table 5. Uji Autokorelasi

Model	R	R Kuadrat	R Kuadrat yang Disesuaikan	Ralat std Estimasi	Durbin- Watson
1	0.959	0.920	0.889	632.54390	1.961

- a. Prediksi: (konstanta), x_1 , x_2 , x_3 , x_4 , x_5 , dan x_6
b. Variable terikat : Harga Saham
(Sumber: hasil pengolahan data)

Tabel 6. Glejser Test

Model		Koefisien tak terstandar		Koefisien terstandar	t	Sig.
		B	Ralat std	Beta		
1	(Konstanta)	811,507	280,207		2,896	0,008
	x_1	-112,461	195,522	-0,289	-0,575	0,571
	x_2	-0,976	1,311	-0,176	-0,745	0,464
	x_3	-0,462	,978	-0,157	-0,472	0,641
	x_4	0,205	4,746	0,010	0,043	0,966
	x_5	-76,994	53,552	-284	-0,1438	0,164
	x_6	56,051	114,975	0,193	0,488	0,631

Variable terikat: ABS_RES
(Sumber: hasil pengolahan data)

Table 7. Koefisien Determinasi

Model	R	R Kuadrat	R Kuadrat yang Disesuaikan	Ralat std Estimasi	Durbin- Watson
1	0.959	0.920	0.889	632.54390	1.961

- a. Prediksi: (konstanta), x_1 , x_2 , x_3 , x_4 , x_5 , dan x_6
b. Variable terikat: Harga Saham

Table 8. Uji F-Statistik (Anova)

Model		Jumlah kuadrat	df	Rata-rata kuadrat	F	Sig
1	Regression	105383917	6	17563986.22	43.898	0.000
	Residual	9202571	23	400111.782		
	Total	114586488	29			

- a. Prediksi: (konstanta), x_1 , x_2 , x_3 , x_4 , x_5 , dan x_6
b. Variable terikat : Harga Saham
(Sumber: hasil pengolahan data)

Tabel 9. Uji Signifikansi Parameter Individu (t-Test)

Model		Koefisien tak terstandar		Koefisien terstandar	t	B
		B	Ralat std	Beta		
1	(Konstanta)	-1.375,083	486,449		-2,827	0,010
	x_1	-183,729	339,434	-0,089	-0,541	0,594
	x_2	-1,392	2,276	-0,047	-0,611	0,547
	x_3	9,376	1,698	0,601	5,520	0,000
	x_4	24,825	8,239	0,239	3,013	0,006
	x_5	141,141	92,967	0,098	1,518	0,143
	x_6	1188,506	199,602	0,773	5,954	0,000

Variable terikat : Harga Saham

Tabel 3 menunjukkan bahwa distribusi residu bersifat normal, yang sejalan dengan hasil uji normalitas sebelumnya. Hal ini dibuktikan melalui nilai Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,801 yang memiliki signifikansi 0,542, yang melebihi batas 0,05. Dengan demikian, data residu memenuhi kriteria normalitas yang diperlukan untuk analisis regresi, memberikan kepercayaan lebih terhadap validitas model yang digunakan.

2. Tes Multikolinearitas

Untuk mengidentifikasi kemungkinan adanya hubungan antar variabel bebas dalam model regresi, dilakukan uji multikolinearitas. Model regresi dianggap tidak mengalami masalah multikolinearitas jika nilai Variance Inflation Factor (VIF) ≤ 10 dan nilai toleransi $\geq 0,1$. Hasil uji multikolinearitas pada model regresi yang digunakan pada penelitian ini disajikan dalam Tabel 4. Tabel 4 memberikan gambaran apakah variabel independen dalam model memiliki hubungan yang signifikan satu sama lain, serta memastikan kestabilan dan keandalan estimasi parameter regresi.

Tabel 4 menunjukkan bahwa multikolinieritas tidak terjadi dalam model yang digunakan. Hal ini ditunjukkan pada kolom Statistik Kolinearitas, di mana setiap variabel bebas memiliki nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) ≤ 10 dan nilai toleransi $\geq 0,1$. Kondisi ini mengindikasikan tidak terjadi hubungan linier yang berlebihan antar variabel bebas dalam model, sehingga mendukung validitas dan keandalan hasil analisis regresi yang dilakukan.

3. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi dilakukan untuk mengidentifikasi terjadinya hubungan antara gangguan dalam model regresi pada periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Uji autokorelasi menggunakan metode Durbin-Watson (D-W) dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS. Model dikatakan baik ketika bebas dari autokorelasi. Autokorelasi terjadi apabila terdapat keterkaitan antara observasi yang berurutan dalam suatu rentang waktu. Jika nilai Durbin-Watson (D-W) berada dalam rentang -2 hingga +2, dapat

disimpulkan bahwa model yang digunakan tidak mengalami autokorelasi.

Tabel 5 menunjukkan bahwa hasil uji autokorelasi memiliki nilai Durbin-Watson (DW) sebesar 1.961. Nilai ini terletak di antara -2 hingga +2, yang mengindikasikan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi. Dengan demikian, residual dari model bersifat independen, mendukung keandalan dan validitas hasil analisis yang dilakukan.

4. Uji Heterokedastisitas

Untuk mendeteksi apakah terdapat perbedaan varians residu antara observasi dalam model regresi, dilakukan uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser. Jika hasil uji Glejser menunjukkan bahwa nilai signifikansi untuk variabel bebas lebih dari 0,05 maka variabel bebas secara statistik tidak berpengaruh terhadap variabel terikat. Dengan demikian, model regresi dapat dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas. Hasil uji dengan metode Glejser disajikan dalam Tabel 6 yang memberikan gambaran tentang kestabilan varians residu dalam model yang dianalisis.

Tabel 6 di atas mengindikasikan bahwa model pada penelitian ini terbebas dari heteroskedastisitas. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi setiap variabel yang melebihi batas signifikansi 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan varians residual dalam model regresi bersifat konsisten, mendukung validitas dan keandalan analisis yang dilakukan.

C. Model Regresi Linier Berganda

1. Uji hipotesis koefisien determinasi

Persentase variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen ditentukan oleh uji Koefisien Determinasi (R). Hasil pengujian koefisien determinasi dalam penelitian yang dilakukan disajikan pada Tabel 7. Seperti ditunjukkan pada Tabel 7 nilai R-kuadrat sebesar 0,920 yang menunjukkan variabel terikat, yaitu harga saham, dapat dijelaskan atau diprediksi sebesar 92,0% oleh variabel x_1, x_2, x_3, x_4, x_5 , dan x_6 . Sementara itu, 8,0% sisanya dipengaruhi oleh faktor luar yang bukan berasal dari penelitian ini.

2. Uji kelayakan model

Uji kelayakan digunakan untuk memastikan seluruh variabel bebas dalam penelitian ini secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat, yaitu digunakan uji F-statistik. Pengujian dilakukan dengan mengevaluasi nilai signifikansi F untuk tingkat kepercayaan 95% atau $\alpha = 5\%$. Model regresi dianggap berpengaruh simultan apabila nilai signifikansinya kurang dari 0,05. Hasil pengujian model regresi seperti ditunjukkan pada Tabel 8, yang memberikan gambaran tentang pengaruh kolektif variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil uji F di atas menunjukkan bahwa variabel $x_1, x_2, x_3, x_4, x_5,$ dan x_6 secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat, yaitu harga saham. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi F = 0,000 atau lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan signifikan secara statistik, yang menunjukkan bahwa kombinasi variabel bebas tersebut berpengaruh signifikan pada harga saham.

3. Uji Signifikansi Parameter Individu (t-Test)

Untuk mengukur sejauh mana setiap variabel bebas secara parsial memengaruhi variabel terikat, dilakukan uji t-statistik. Pengujian ini dilakukan dengan mengevaluasi tingkat signifikansi t pada $\alpha = 5\%$. Suatu variabel bebas dikatakan berpengaruh parsial yang signifikan pada variabel terikat jika nilai signifikansi t kurang dari 0,05. Hasil uji t dari penelitian ini seperti ditunjukkan pada Tabel 9, yang memberikan rincian tentang kontribusi pengaruh masing-masing variabel bebas pada variabel terikat.

Terdapat tiga variabel yang menunjukkan nilai signifikansi (Sig.) kurang dari 0,05, yaitu Laba per Saham, Rasio Harga terhadap Nilai Buku, dan Rasio Harga terhadap Laba. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketiga variabel tersebut memiliki berpengaruh positif dan signifikan pada harga saham. Di antara variabel-variabel tersebut, Rasio Harga terhadap Nilai Buku menunjukkan dampak paling signifikan, yang tercermin dari koefisien beta standar tertinggi, yaitu 0,773. Sebaliknya, variabel Rasio Laba atas Aset, Rasio Hutang terhadap Ekuitas, dan Imbal Hasil Dividen memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05, yang berarti bahwa ketiga variabel ini tidak memberikan kontribusi signifikan terhadap harga saham. Kesimpulannya, hanya

Laba per Saham, Rasio Harga terhadap Nilai Buku, dan Rasio Harga terhadap Laba yang secara substansial memengaruhi harga saham dalam konteks model regresi yang digunakan dalam penelitian ini.

IV. PEMBAHASAN

A. Pengaruh Rasio Laba atas Aset pada Harga Saham

Hasil Uji Signifikansi Parameter Individu (t-test), nilai signifikansi untuk Rasio Laba atas Aset tercatat sebesar 0,594, yang melebihi ambang batas 0,05. Temuan ini menunjukkan bahwa Rasio Laba atas Aset tidak berpengaruh signifikan pada harga saham, sehingga dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan yang diukur melalui Rasio Laba atas Aset tidak cukup kuat untuk memengaruhi keputusan investor dalam menentukan harga saham. Hasil ini disukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Dzakwan et al., 2023) dan (Wasil et al., 2022), yang juga menyimpulkan bahwa Rasio Laba atas Aset tidak berdampak signifikan pada harga saham. Penelitian-penelitian tersebut menekankan bahwa faktor lain, seperti kondisi pasar dan sentimen investor, mungkin lebih dominan dalam memengaruhi harga saham. Namun, hasil ini bertentangan dengan temuan (Aprianti & Wahyuningsih, 2022), yang menunjukkan bahwa Rasio Laba atas Aset berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Perbedaan hasil ini mengaris bawahi perlunya penelitian lebih lanjut guna memahami faktor-faktor yang memengaruhi hubungan antara Rasio Laba atas Aset dan harga saham di berbagai konteks, serta untuk mengeksplorasi kemungkinan adanya variabel moderator yang dapat memperkuat atau melemahkan hubungan tersebut.

B. Pengaruh Rasio Hutang terhadap Ekuitas pada Harga Saham

Hasil uji signifikansi untuk Rasio Hutang terhadap Ekuitas menghasilkan nilai 0,594 yang melebihi ambang batas 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa Rasio Hutang terhadap Ekuitas tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Wasil et al., 2022), yang juga menyimpulkan bahwa Rasio Hutang terhadap Ekuitas tidak berkontribusi secara signifikan terhadap pergerakan harga saham. Penelitian tersebut

menunjukkan bahwa faktor-faktor lain, seperti kinerja operasional dan sentimen pasar, mungkin lebih berpengaruh dalam menentukan harga saham di pasar. Namun, hasil ini berseberangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Elieser et al., 2022), yang menemukan bahwa Rasio Hutang terhadap Ekuitas berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Perbedaan ini mengindikasikan adanya kompleksitas dalam hubungan antara Rasio Hutang terhadap Ekuitas dan harga saham, serta perlunya eksplorasi lebih lanjut untuk memahami konteks dan variabel lain yang mungkin memainkan peran dalam pengaruh ini. Penelitian lanjutan diharapkan dapat memberikan gambaran mendalam mengenai faktor-faktor yang berpengaruh pada hubungan tersebut.

C. Pengaruh Laba per Saham pada Harga Saham

Hasil uji signifikansi untuk Laba per Saham menunjukkan nilai sebesar 0,000, yang jauh lebih kecil dari ambang batas 0,05. Hal ini mengindikasikan bahwa Laba per Saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Analisis lebih lanjut terhadap koefisien beta juga menunjukkan arah yang positif, yang semakin memperkuat kesimpulan bahwa peningkatan Laba per Saham dapat berkontribusi terhadap kenaikan harga saham. Temuan ini didukung oleh studi yang dilakukan oleh (Nugroho et al., 2022), yang juga menemukan bahwa Laba per Saham berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Studi ini menegaskan pentingnya kinerja laba per saham dalam menarik perhatian investor.

Namun, hasil yang berseberangan dikemukakan oleh (Elieser et al., 2022), yang menunjukkan bahwa Laba per Saham, ketika dianalisis bersamaan dengan Rasio Harga terhadap Laba dan Rasio Hutang terhadap Ekuitas, berdampak negatif dan signifikan terhadap harga saham. Perbedaan temuan ini mengindikasikan bahwa konteks analisis dan metode yang digunakan dapat memengaruhi hasil penelitian. Oleh karena itu, penting untuk melakukan penelitian lebih lanjut guna mengeksplorasi kondisi dan faktor lain yang mungkin memengaruhi hubungan antara Laba per Saham dengan harga saham. Penelitian di masa depan dapat berfokus pada variabel lain yang mungkin berinteraksi dengan Laba per

Saham untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif terkait dengan dinamika ini.

D. Pengaruh Rasio Harga terhadap Laba pada Harga Saham

Hasil uji signifikansi untuk Rasio Harga terhadap Laba menunjukkan nilai sebesar 0,006, yang lebih kecil dari ambang batas 0,05. Ini mengindikasikan bahwa Rasio Harga terhadap Laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Analisis lebih lanjut terhadap koefisien beta juga menunjukkan arah yang positif, yang semakin memperkuat kesimpulan bahwa peningkatan Rasio Harga terhadap Laba dapat berkontribusi terhadap kenaikan harga saham. Temuan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Aprianti & Wahyuningsih, 2022), yang menyimpulkan bahwa Rasio Laba atas Aset, Laba per Saham, dan Rasio Harga terhadap Laba memiliki dampak positif ketika dianalisis secara terpisah, menandakan pentingnya rasio-rasio ini dalam menarik minat investor.

Namun, hasil ini bertentangan dengan hasil studi yang dikemukakan oleh (Elieser et al., 2022), yang menemukan bahwa Rasio Harga terhadap Laba, Rasio Hutang terhadap Ekuitas, dan Laba per Saham, ketika dianalisis secara terpisah, justru memiliki dampak negatif dan signifikan terhadap harga saham. Perbedaan temuan ini menunjukkan bahwa konteks dan metodologi penelitian memainkan peranan penting dalam menentukan hasil. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk memahami dinamika yang lebih kompleks antara Rasio Harga terhadap Laba dan harga saham, serta untuk mengeksplorasi kemungkinan adanya variabel moderator yang dapat memengaruhi hubungan ini.

E. Pengaruh Imbal Hasil Dividen pada Harga Saham

Hasil Uji Signifikansi Parameter Individu (t-test), Imbal Hasil Dividen memiliki nilai signifikansi sebesar 0,143, yang lebih besar dari ambang batas 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa Imbal Hasil Dividen tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham, mengindikasikan bahwa tingkat imbal hasil dividen tidak cukup kuat untuk memengaruhi keputusan investasi di pasar saham. Temuan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyimpulkan bahwa *Imbal Hasil Dividen* tidak berdampak signifikan pada harga saham di Bursa Efek Indonesia (Fiorenza et al., 2022).

Kondisi ini mungkin disebabkan oleh faktor-faktor lain yang lebih dominan dalam mempengaruhi harga saham, seperti kinerja perusahaan, kondisi ekonomi makro, dan sentimen pasar. Oleh karena itu, penting untuk terus melakukan penelitian lebih lanjut guna mengeksplorasi faktor-faktor yang dapat memengaruhi hubungan antara *Imbal Hasil Dividen* dan harga saham, serta untuk memahami konteks di mana Imbal Hasil Dividen dapat berperan lebih signifikan dalam keputusan investasi. Penelitian mendatang diharapkan dapat memberikan pandangan yang lebih komprehensif tentang bagaimana imbal hasil dividen berinteraksi dengan elemen-elemen lain dalam pasar saham.

F. Pengaruh Rasio Harga terhadap Nilai Buku pada Harga Saham

Hasil uji signifikansi untuk Rasio Harga terhadap Nilai Buku menunjukkan nilai sebesar 0,000, yang jauh lebih kecil dari ambang batas 0,05. Ini mengindikasikan bahwa Rasio Harga terhadap Nilai Buku berpengaruh positif dan signifikan pada harga saham, yang berarti bahwa peningkatan nilai buku per saham dapat menarik minat investor dan berpotensi mendorong harga saham naik. Analisis lebih lanjut terhadap koefisien beta juga menunjukkan arah yang positif, yang semakin memperkuat kesimpulan bahwa Rasio Harga terhadap Nilai Buku berperan penting dalam menentukan nilai pasar perusahaan.

Temuan ini selaras dengan temuan yang dilakukan oleh (Nugroho et al., 2022), yang menemukan bahwa Laba per Saham, Rasio Harga terhadap Nilai Buku, dan Rasio Harga terhadap Laba berpengaruh positif dan signifikan pada harga saham. Penelitian tersebut menegaskan pentingnya ketiga rasio ini dalam memberikan sinyal positif kepada investor mengenai masa depan perusahaan. Selain itu, hasil ini juga konsisten dengan temuan (Elieser et al., 2022), yang menyatakan bahwa Rasio Harga terhadap Nilai Buku, ketika dianalisis secara terpisah, berpengaruh positif dan signifikan pada harga saham.

Konsistensi temuan ini menggarisbawahi bahwa Rasio Harga terhadap Nilai Buku merupakan indikator yang dapat diandalkan dalam mengevaluasi nilai perusahaan, dan memberikan wawasan tambahan bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Oleh sebab itu, penelitian lebih lanjut dapat difokuskan pada bagaimana

Rasio Harga terhadap Nilai Buku berinteraksi dengan variabel lain dalam memengaruhi harga saham, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat memperkuat atau melemahkan hubungan tersebut.

G. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dipertimbangkan untuk penelitian di masa mendatang. Pertama, jumlah sampel di sektor perbankan LQ45 yang memenuhi kriteria sangat terbatas, hanya terdiri dari enam perusahaan, sehingga menghambat kemampuan untuk menggeneralisasi temuan analisis. Kedua, durasi studi yang hanya mencakup lima tahun, dari 2018 hingga 2022, dan fokus yang sempit pada satu sektor, yaitu perbankan LQ45, dapat berpengaruh pada hasil penelitian. Selain itu, penelitian ini hanya menggunakan pendekatan analisis fundamental, dengan hanya mempertimbangkan Rasio Laba atas Aset, Rasio Hutang terhadap Ekuitas, Laba per Saham, Rasio Harga terhadap Laba, Imbal Hasil Dividen, dan Rasio Harga terhadap Nilai Buku sebagai variabel bebas.

V. KESIMPULAN

Hasil uji hipotesis yang dilakukan melalui analisis regresi linier berganda memberikan wawasan mendalam mengenai pengaruh kinerja keuangan fundamental pada harga saham di sektor perbankan yang terdaftar dalam indeks LQ45 selama periode 2018 hingga 2022. Dalam analisis ini, variabel-variabel seperti Rasio Laba atas Aset, Rasio Hutang terhadap Ekuitas, Laba per Saham, Rasio Harga terhadap Laba, Imbal Hasil Dividen, dan Rasio Harga terhadap Nilai Buku dianalisis secara simultan, dan hasilnya menegaskan bahwa semua variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Lebih jauh lagi, analisis menunjukkan bahwa Laba per Saham, Rasio Harga terhadap Nilai Buku, dan Rasio Harga terhadap Laba memberikan dampak positif dan signifikan terhadap harga saham secara individu. Di antara ketiga variabel tersebut, Rasio Harga terhadap Nilai Buku muncul sebagai yang paling berpengaruh, menandakan bahwa nilai buku yang tinggi dapat menarik perhatian investor dan mendorong harga saham naik. Sebaliknya, variabel Return on Asset, Rasio Hutang terhadap Ekuitas, dan Imbal Hasil

Dividen tidak menunjukkan pengaruh signifikan terhadap harga saham ketika dianalisis secara terpisah. Temuan ini sangat penting, karena dapat menjadi acuan yang berharga bagi investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi di pasar modal. Dengan memahami variabel mana yang paling berpengaruh, investor dapat lebih bijaksana dalam memilih saham yang potensial untuk ditanamkan. Penelitian ini juga membuka peluang untuk eksplorasi lebih lanjut mengenai faktor lain yang mungkin memengaruhi dinamika nilai saham di sektor perbankan.

Study lebih lanjut perlu mempertimbangkan sampel yang lebih komprehensif, yang berpotensi mencakup semua perusahaan LQ45 atau semua perusahaan yang masuk dalam daftar Bursa Efek Indonesia, dengan data laporan keuangan yang mencakup jangka waktu yang lebih lama, seperti 10 tahun atau lebih. Selain itu, menggabungkan analisis lain, seperti faktor makroekonomi dan proxy alternatif, sebagai variabel independen, di luar lingkup analisis fundamental, dapat mengungkapkan faktor-faktor nyata yang berpengaruh pada harga saham.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, K. L., Dharmmesti, A. D., & Khairiyah, N. M. (2022). The Effect of Debt to Equity Ratio, Debt to Asset Ratio, and Risk Based Capital on Return on Asset In General Insurance Companies on The Indonesia Stock Exchange For 2015-2021 Period. *MEC-J (Management and Economics Journal)*, 6(3), 237–248.
- Akbar, T. L., & Muniarty, P. (2022). Pengaruh Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham pada PT Matahari Putra Prima Tbk. *BanKu: Jurnal Perbankan Dan Keuangan*, 3(2), 102–107.
- Ananda, M., Gulo, F. D., Purba, M. N., & Ginting, W. A. (2023). Analysis of return on asset, net profit margin, debt to equity ratio, on stock prices of financial. *Journal of Research in Business, Economics, and Education*, 5(3), 61–70.
- Aprianti, E., & Wahyuningsih, D. (2022). Implications of Return on Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER), and Debt To Equity Ratio (DER) To Stock Price. *AKSELERASI: Jurnal Ilmiah Nasional*, 4(1), 93–105.
- Aprilyani, F., & Handayani, N. (2020). Pengaruh Analisis Fundamental dan Nilai Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 9(5).
- Bustani, B., Kurniaty, K., & Widyanti, R. (2021). The Effect of Earning Per Share, Price to Book Value, Dividend Payout Ratio, and Net Profit Margin on the Stock Price in Indonesia Stock Exchange. *Jurnal Maksipreneur: Manajemen, Koperasi, Dan Entrepreneurship*, 11(1 SE-Articles), 1–18.
- Cahyani, N., & Winarto, H. (2017). Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share dan Debt To Equity Terhadap Harga Saham Pada PT Medco Energi Internasional Tbk. *Jurnal Manajemen Bisnis Krisnadwipayana*, 5(2), 1–20.
- Dzakwan, N., Fariatn, E., & Setiawati, E. (2023). Pengaruh Roa, Npm, Eps, Dan Pbv Terhadap Harga Saham Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bei. *Ganec Swara*, 17(1), 44–52.
- Elieser, A., Aruan, D. A., Dongoran, B., & Simanjuntak, M. (2022). Effect Of PER, DER, EPS, And PBV On Stock Prices In Banking Companies On IDX. *Jurnal Ipteks & Terapan*, 16, 137–146.
- Fianty, M. I., & Gunawan, K. S. (2023). Analysis of Financial Ratios and Data Visualization of Share Prices in Coal Mining Company. *G-Tech: Jurnal Teknologi Terapan*, 7(3), 1026–1036.
- Fiorenza, S., Wijaya, L. I., & Sutejo, B. S. (2022). *The Effect of Dividend Policy, Profitability, and Leverage on Share Price Volatility of Service Sector Companies on the Indonesia Stock Exchange During 2015-2019*.
- Irnawati, J., Febriana, H., & Asmita, D. Y. (2023). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Growth Opportunity Terhadap Nilai

- Perusahaan. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(1), 470–478.
- Kurnia, W., Subhan, M., & Ahmad, D. (2022). The Effect of Dividend Policy on Stock Prices of LQ-45 Company in the Indonesia Stock Exchange. *Rangkiang Mathematics Journal*, 1(2), 97–105.
- Lisdawati, L. (2023). The Effect of Financial Performance and Company Size on Stock Price with Dividend Policy as A Moderating Variable. *International Journal of Educational Administration, Management, and Leadership*, 57–64.
- Manurung, K. A., Nugroho, L. R., Lubis, F. A., & Ningsih, H. T. K. (2023). Analisis Valuasi Saham dengan Menggunakan Metode Price Book Value (PBV) dan Metode Price Earning Ratio (PER) Studi Pada Saham PT. Intiland Development Tbk yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2018-2021. *Bisnis-Net Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 6(1), 30–39.
- Mastiah, M. (2023). *Analisis Pengaruh Kapitalisasi Pasar dan Harga Saham terhadap Return Saham pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) Periode 2018-2021*. UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
- Movizar, R., & Manurung, Y. A. P. (2022). Analisis Faktor Fundamental Saham PT Aneka Tambang Tbk. Periode 2016–2020. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen Bisnis*, 2(2), 85–93.
- Nugroho, A. P., AC, P. K., Fatonah, S., & Susanti, N. I. (2022). The Analysis of Fundamental Factors Affecting Company Stock Prices (Case Studies of Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange and Incorporated in the LQ45 Index). *East Asian Journal of Multidisciplinary Research*, 1(7), 1429–1448.
- Samsudin, A., Hidayat, R., Ramadhani, C. N., Safitri, S. N., Yulianti, V. R., Ferdiansyah, T., & Royhan, M. F. (2023). Analisis Price Earning Ratio (PER) dalam Pengambilan Keputusan Investasi Saham Perbankan. *El-Mujtama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 589–594.
- Sanjaya, S., & Afriyenis, W. (2018). Analisis Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi. *Jurnal Kajian Ekonomi Islam*, 3(1), 72–84.
- Santoso, I. G., & Meidiaswati, H. (2022). The Influence of Financial Performance on Stock Return in Retail Company. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Airlangga*, 32(2).
- Sulia, S., & Rice, R. (2013). Analisa Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan LQ45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, 3(1), 21–30.
- Suryadi, D. S., & Dana, I. M. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Price To Book Value, Book Value Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 12(1), 69.
- Wasil, M., Dewi, P. P., & Arafah, A. P. (2022). The influence of roa, roe, and der on stock price with dividend policy as an intervening variable. *Indonesia Accounting Research Journal*, 10(2), 48–56.
- Xie, J. (2020). Capital-market consequences of asymmetric output-price rigidities. *Journal of Monetary Economics*, 114, 221–239.
- Yunika, D. T., Wiryaningtyas, D. P., & Pramitasari, T. D. (2022). Pengaruh Earning Per Share (Eps) Terhadap Return Saham dengan Kebijakan Dividen sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan yang Terdaftar Dalam Indeks Lq45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2016-2020. *Jurnal Mahasiswa Entrepreneur (JME) FEB UNARS*, 1(3), 451–465.